

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kesehatan

2.1.1. Definisi Sehat

Terdapat beberapa definisi sehat, antara lain:

- Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 1992, yang dimaksud dengan sehat ialah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis;
- Menurut WHO tahun 1947, sehat adalah keadaan sejahtera, sempurna dari fisik, mental, dan sosial yang tidak terbatas hanya pada bebas dari penyakit atau kelemahan saja;
- Menurut While tahun 1977, kesehatan adalah keadaan dimana seseorang pada waktu diperiksa oleh ahlinya tidak mempunyai keluhan ataupun tidak terdapat tanda-tanda suatu penyakit atau kelainan.⁵

Sehat diwujudkan dengan berbagai upaya, salah satunya adalah penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Pengertian pelayanan kesehatan disini adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara tersendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat.⁵

Secara umum pelayanan kesehatan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pelayanan kesehatan personal (*personal health services*) atau sering disebut sebagai pelayanan kedokteran (*medical services*) dan pelayanan kesehatan lingkungan (*environmental health services*) atau sering disebut sebagai pelayanan kesehatan masyarakat (*public health services*). Sasaran utama pelayanan kedokteran adalah perseorangan dan keluarga. Sedangkan sasaran utama pelayanan kesehatan masyarakat adalah kelompok dan masyarakat.⁹

Menurut *Leavel* dan *Clark* (1953), jika pelayanan kesehatan tersebut terutama ditujukan untuk menyembuhkan penyakit (*curative*) dan memulihkan kesehatan (*rehabilitative*) maka disebut dengan nama pelayanan kedokteran. Sedangkan jika pelayanan kesehatan tersebut terutama ditujukan untuk

meningkatkan kesehatan (*promotive*) dan mencegah penyakit (*preventive*) maka disebut dengan nama pelayanan kesehatan masyarakat.⁹

2.2. Keluarga

2.2.1. Definisi Keluarga

Beberapa definisi keluarga yang sering dipakai antara lain:

1. Undang-Undang No.10 Tahun 1992 mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya;
2. Menurut *Tinkham* dan *Voorlies* keluarga adalah persekutuan dua atau lebih individu yang terikat oleh darah, perkawinan, atau adopsi yang membentuk satu rumah tangga, berhubungan dalam peraturan keluarga, serta menciptakan dan memelihara budaya yang sama;
3. *Friedman* mendefinisikan keluarga sebagai kumpulan dua atau lebih manusia yang satu sama lain terlibat secara emosional, bertempat tinggal dalam satu daerah berdekatan;
4. *Goldenberg* mendefinisikan keluarga tidak hanya sebagai sekumpulan individu yang bertempat tinggal dalam satu ruang fisik dan psikis yang sama, tetapi juga merupakan sistem sosial alamiah yang memiliki kekayaan bersama, mematuhi peraturan, peranan, struktur kekuasaan, bentuk komunikasi, tatacara negosiasi, serta tatacara penyelesaian masalah bersama, yang memungkinkan pelbagai tugas dapat dilaksanakan secara efektif.⁹

2.2.2. Bentuk Keluarga

Ada berbagai macam bentuk keluarga, *Goldenberg* (1980) membedakan bentuk keluarga menjadi 9 (sembilan) macam, yaitu:

1. Keluarga inti (*nuclear family*)

Keluarga yang terdiri dari suami, istri serta anak-anak kandung.

2. Keluarga besar (*extended family*)

Keluarga yang disamping terdiri dari suami, istri, dan anak-anak kandung, juga sanak saudara lainnya, baik menurut garis vertikal (ibu, bapak, kakek,

nenek, mantu, cucu, cicit), maupun menurut garis horizontal (kakak, adik, ipar) yang berasal dari pihak suami atau pihak istri.

3. Keluarga campuran (*blended family*)

Keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak-anak kandung serta anak-anak tiri.

4. Keluarga menurut hukum umum (*common law family*)

Keluarga yang terdiri dari pria dan wanita yang tidak terikat dalam perkawinan sah serta anak-anak mereka yang tinggal bersama.

5. Keluarga orang tua tunggal (*single parent family*)

Keluarga yang terdiri dari pria atau wanita, mungkin karena bercerai, berpisah, ditinggal mati atau mungkin tidak pernah menikah, serta anak-anak mereka tinggal bersama.

6. Keluarga hidup bersama (*commune family*)

Keluarga yang terdiri dari pria, wanita dan anak-anak yang tinggal bersama, berbagi hak, dan tanggung jawab serta memiliki kekayaan bersama.

7. Keluarga serial (*serial family*)

Keluarga yang terdiri dari pria dan wanita yang telah menikah dan mungkin telah punya anak, tetapi kemudian bercerai dan masing-masing menikah lagi serta memiliki anak-anak dengan pasangan masing-masing, tetapi semuanya menganggap sebagai satu keluarga.

8. Keluarga gabungan/komposit (*composite family*)

Keluarga terdiri dari suami dengan beberapa istri dan anak-anaknya (poliandri) atau istri dengan beberapa suami dan anak-anaknya (poligini) yang hidup bersama.

9. Keluarga tinggal bersama (*cohabitation family*)

Keluarga yang terdiri dari pria dan wanita yang hidup bersama tanpa ada ikatan perkawinan yang sah.⁹

2.2.3. Fungsi Keluarga

Friedman (1981) mengemukakan 6 (enam) macam fungsi keluarga, yaitu:

1. **Fungsi afektif (*affective function*)**

Fungsi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak, pemantapan kepribadian orang dewasa serta pemenuhan kebutuhan psikologis para anggota keluarga.

2. **Fungsi sosialisasi (*socialization and social placement function*)**

Fungsi keluarga mempersiapkan anak-anak sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dalam masyarakatnya.

3. **Fungsi reproduksi (*reproduction function*)**

Fungsi menjaga kelangsungan garis keturunan dan/atau menambah anggota keluarga yang kelak akan menjadi anggota masyarakat.

4. **Fungsi mengatasi masalah keluarga (*family coping function*)**

Fungsi keluarga memelihara peraturan dan keamanan keluarga pada waktu berinteraksi dengan lingkungan dalam dan/atau lingkungan luar keluarga.

5. **Fungsi ekonomi (*economic function*)**

Fungsi keluarga menyediakan sumber ekonomi secara cukup serta mengatur pemakaiannya secara efektif.

6. **Fungsi pemenuhan kebutuhan fisik (*provision of physical necessity*)**

Fungsi keluarga memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, perumahan, dan/atau kesehatan.⁹

2.2.4. Siklus Kehidupan Keluarga (*Family Life Circle*)

Duvall (1067) mengklasifikasikan siklus kehidupan keluarga menjadi 8 (delapan) tahap, yaitu:

1. **Tahap awal perkawinan (*newly married*)**

Suatu pasangan baru saja kawin dan belum mempunyai anak.

2. **Tahap keluarga dengan bayi (*birth of the first child*)**

Keluarga tersebut telah mempunyai bayi, dapat satu atau dua orang.

3. **Tahap keluarga dengan anak usia prasekolah (*family with pre-school children*)**

Keluarga tersebut telah mempunyai anak dengan usia prasekolah (30 bulan sampai 6 tahun).

4. Tahap keluarga dengan anak usia sekolah (*family with children in school*)

Keluarga tersebut telah mempunyai anak dengan usia sekolah (6-13 tahun).

5. Tahap keluarga dengan anak usia remaja (*family with teenagers*)

Keluarga tersebut telah mempunyai anak dengan usia remaja (13-20 tahun).

6. Tahap keluarga dengan anak-anak yang meninggalkan keluarga (*family as launching centre*)

Satu persatu anak meninggalkan keluarga, dimulai oleh anak tertua dan diakhiri oleh anak terkecil.

7. Tahap orang tua usia menengah (*parent alone in middle years*)

Semua anak telah meninggalkan keluarga, tinggal suami istri usia menengah.

8. Tahap keluarga usia jompo (*aging family members*)

Suami istri telah berusia lanjut sampai dengan meninggal dunia.⁹

2.2.5. Pengaruh Keluarga terhadap Kesehatan

Keadaan keluarga secara keseluruhan memang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kesehatan setiap anggota keluarga. Pengaruh tersebut dapat dilihat setidaknya pada lima hal, yaitu:

1. Penyakit keturunan

Apabila ditemukan kelainan tertentu pada faktor genetik keluarga seseorang dapat menderita penyakit genetik tertentu pula.

2. Perkembangan bayi dan anak

Meskipun keadaan fisik dan mental bayi atau anak mempunyai kemampuan mengatasi berbagai pengaruh lingkungan, namun jika bayi tersebut dibesarkan dalam lingkungan keluarga dengan fungsi yang tidak sehat, maka perkembangan bayi atau anak tersebut akan terganggu, baik fisik maupun perilaku.

3. Penyebaran penyakit

Apabila di lingkungan keluarga terdapat penderita penyakit infeksi, maka tidak sulit diperkirakan bahwa anggota keluarga yang lain akan mudah terserang penyakit tersebut.

4. Pola penyakit dan kematian

Seorang yang hidup membujang atau bercerai cenderung memperlihatkan angka penyakit dan kematian yang lebih tinggi daripada mereka yang berkeluarga.

5. Proses penyembuhan penyakit

Pless and Satterwhite membuktikan bahwa penyembuhan penyakit anak-anak yang menderita penyakit kronis jauh lebih baik pada keluarga dengan fungsi keluarga yang sehat daripada keluarga dengan fungsi keluarga yang sakit.⁹

2.2.6. Pengaruh Kesehatan terhadap Keluarga

Pengaruh kesehatan terhadap keluarga dapat dilihat pada bentuk, fungsi, dan ataupun siklus kehidupan keluarga.

1. Bentuk keluarga

Apabila kesehatan reproduksi seseorang terganggu, misalnya suami atau istri menderita kemandulan, tentu akan mempengaruhi bentuk keluarga. Keluarga yang terbentuk dari pasangan suami istri yang mandul tersebut adalah keluarga inti tanpa anak.

2. Fungsi keluarga

Pengaruh kesehatan terhadap fungsi keluarga banyak macamnya. Apabila kesehatan kepala keluarga terganggu dapat mengancam terganggunya berbagai fungsi keluarga terutama fungsi ekonomi. Sedangkan apabila kesehatan ibu rumah tangga yang terganggu dapat mengganggu fungsi afektif dan sosialisasi.

3. Siklus kehidupan keluarga

Apabila kesehatan reproduksi suami atau istri terganggu maka keluarga tersebut tidak akan mengalami siklus dengan anak-anak meninggalkan keluarga. Jika kesehatan suami atau istri sedemikian buruk, sehingga salah

satunya meninggal dunia, maka keluarga tersebut akan sangat cepat masuk dalam tahap lenyapnya keluarga (*phase of disappearance*).⁹

2.3. Pola Penyakit Terbanyak di Indonesia

Data sepuluh penyakit terbanyak di Indonesia tahun 2006 disajikan pada tabel 2. Data tersebut diperoleh melalui studi morbiditas dengan cara pencatatan dan pelaporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota serta dari sarana pelayanan kesehatan.¹⁰

Tabel 2. Pola 10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Tahun 2006

No.	Golongan sebab sakit	Jumlah pasien	(%)
1	Infeksi saluran napas bagian atas akut lainnya	960.460	9,32
2	Hipertensi esensial (primer)	480.922	4,67
3	Demam yang sebabnya tidak diketahui	409.632	3,98
4	Penyakit kulit dan jaringan subkutan lainnya	403.270	3,91
5	Gejala tanda dan penemuan klinik dan laboratorium abnormal	397.478	3,86
6	Cedera YDT lainnya YTT dan daerah badan multipel	347.345	3,37
7	Tuberkulosis Paru	346.906	3,37
8	Pengawasan kehamilan normal	343.786	3,34
9	Diabetes melitus YTT	342.246	3,32
10	Diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu	333.066	3,23

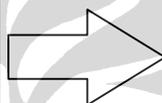
Sumber : Ditjen Bina Yanmedik Depkes RI, 2007

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa penyakit infeksi merupakan penyakit terbanyak yang ditemukan pada pasien rawat jalan walaupun beberapa penyakit tidak menular seperti hipertensi, cedera, dan diabetes melitus juga menempati peringkat atas. Adapun penyakit yang paling banyak menyebabkan pasien berkunjung ke rumah sakit adalah infeksi saluran napas bagian atas akut (9,32%), diikuti dengan hipertensi esensial/primer (4,67%), dan demam yang tidak diketahui penyebabnya (3,98%).¹⁰

2.4. Kerangka Konsep

Profil keluarga

- Bentuk
- Siklus
- Jumlah siklus
- Jumlah anak
- Jumlah anggota dalam 1 rumah
- Interaksi anggota keluarga



Pola penyakit:

- Diabetes Mellitus tipe II
- Hipertensi
- Osteoarthritis
- Rheumatoid arthritis
- Obesitas
- Arthritis pirai (*gout*)
- Dislipidemia
- Hiperkolesterolemia
- Hipertiroid
- Penyakit Jantung Koroner
- Hemiparesis
- *Congestive heart failure*
- Gagal ginjal kronik
- Lepra
- Tuberkulosis
- Bronkhitis
- Infeksi saluran pernafasan
- Asma
- Infeksi saluran kemih
- Anemia
- Alergi
- Infeksi mata
- Katarak
- *Global development delay*
- *Development delay*
- Gizi kurang
- Vertigo
- Caries dentis
- Penyakit kulit
- Penyakit geriatri
- Penyakit psikiatri
- Penyakit saluran cerna
- Penyakit genetik
- Penyakit muskuloskeletal
- Luka
- Epilepsi